

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI DASAR JURNAL  
PENYESUAIAN SISWA KELAS X AKUNTANSI 5 SMK YPKK 2 SLEMAN TAHUN  
AJARAN 2017/2018**

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE MAKE A MATCH TO  
IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN BASIC COMPETENCE ADJUSTMENT JOURNAL  
OF ACCOUNTING GRADE X ACCOUNTING 5 STUDENTS OF SMK YPKK 2 SLEMAN IN  
ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**Yuni Puspitasari**

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[yuniips11@gmail.com](mailto:yuniips11@gmail.com)

**Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.**

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[denies\\_priantinah@uny.ac.id](mailto:denies_priantinah@uny.ac.id)

**Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.** Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan adalah tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Jurnal Penyesuaian. Nilai rata-rata kelas dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 69,64 menjadi 81,73 atau meningkat sebesar 12,09. Ketuntasan belajar siswa dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 53,57% meningkat menjadi 88,46%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 34,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

***Kata Kunci:*** Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Make A Match*

***Abstract: The Implementation Of Cooperative Learning Model Type Make A Match To Improve Learning Achievement In Basic Competence Adjustment Journal of Accounting Grade X Accounting 5 Students Of SMK YPKK 2 Sleman In Academic Year 2017/2018.*** The research aims to improve Learning Achievement in Basic Competence Adjustment Journal of Accounting Grade X Accounting 5 Students of SMK YPKK 2 Sleman in academic year 2017/2018 through the implementation of Cooperative Learning Model Type *Make A Match*. This research is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles, they are cycle I and cycle II. The instrument used in this study are test and field notes. Data analysis technique used is quantitative descriptive data analysis. Based on the results of the study it can be concluded that the Implementation of Cooperative Learning Model Type *Make A Match* can increase Learning Achievement in Competency Journal Adjustment. The average score from the results of *post-test* cycle I to cycle II increase from 69,64 to 81,73 or increase amount 12,09. Student learning completeness from the results of *post-test* cycle I to cycle II increase from 53,57% to 88,46%. It

*means that student learning achievement has increased by 34,89%. Thus, can be conclude that there is influence Implementation of Cooperative Learning Model Type Make A Match in Improving Learning Achievement in Basic Competence Adjustment Journal of Accounting Grades X Accounting 5 Students of SMK YPKK 2 Sleman In Academic Year 2017/2018.*

**Keywords:** *Learning Achievement, Cooperative Learning, Make A Match*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak lepas dari kehidupan. Pendidikan dilaksanakan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Dengan pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dan mampu melangsungkan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan yaitu memberdayakan semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding menjawab tantangan zaman.

Pendidikan didasarkan atas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seperti halnya tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses yang harus dilalui untuk mencapai tujuan kehidupan bangsa yang cerdas yaitu melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Slameto (2013: 77) adapun komponen-komponen pendidikan meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media, sumber belajar, serta evaluasi. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila seluruh komponen-komponen pendidikan mendukung. Hal ini tidak akan berhasil apabila ada komponen yang tidak mendukung, sehingga semua komponen harus saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan subsistem pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdaya kemampuan (*ability*) dan kesanggupan

(*capability*) peserta didik. Kunandar (2011: 48) Tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik sehingga mampu memenuhi tuntutan tugasnya sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Pentingnya peran guru di dalam pendidikan, maka guru haruslah pandai-pandai mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik, maka peserta didik juga akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2013: 3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dari ketiga bidang tersebut yang paling banyak dinilai oleh guru adalah aspek kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Nana Sudjana, 2013: 23). Aspek kognitif tersebut berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Prestasi belajar merupakan salah satu bentuk kesuksesan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka. Prestasi belajar diperoleh siswa terutama dalam aspek kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap materi, seperti halnya ketika mengerjakan tugas dan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap akhir, guru akan mengecek kemampuan siswa melalui tes, seperti: ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Kemampuan siswa tersebut akan ditunjukkan melalui nilai atau angka.

Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi khususnya Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. Hal tersebut untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang telah dipelajari. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian yang diperoleh siswa dapat tercapai apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam

proses pembelajaran, salah satu faktor yang memengaruhi Prestasi Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dikembangkan secara kreatif oleh guru. Guru bebas memodifikasi berbagai model pembelajaran yang ada berdasarkan kebutuhan siswa atau kondisi kelas (Rahmawati, A. & Nurhidayati, A: 2016). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan di dunia kerja. SMK YPKK 2 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mengedepankan siswanya untuk terampil. SMK YPKK 2 Sleman memiliki 2 program keahlian yaitu Akuntansi dan Pemasaran. Pada bidang keahlian akuntansi, kelas X memiliki lima kelas yaitu X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, X Akuntansi 3, X Akuntansi 4, dan X Akuntansi 5.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 9 Januari 2018 terhadap guru

di SMK YPKK 2 Sleman, kegiatan belajar mengajar di kelas X Akuntansi sudah menggunakan Kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan masih dominan menggunakan metode ceramah. Dari lima kelas yang ada, dengan karakteristik siswa yang hampir sama di masing-masing kelasnya, prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 5 masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat 15 dari 28 siswa atau sebesar 53,57% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 9 Januari 2018 di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah saat memberikan materi kepada siswa. Hal ini menyebabkan 12 siswa menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan. Selain itu, guru membuat variasi dengan diskusi kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Namun, diskusi tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran, karena hanya 7 siswa yang aktif mengerjakan soal, sedangkan yang lainnya tidak fokus mengerjakan, berbicara dengan teman bahkan teman lain kelompok dan hanya

menunggu jawaban dari temannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif, dalam hal ini peneliti melibatkan guru akuntansi. Partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2016: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman yang beralamat di Jl. Pemuda, Wadas Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 5 SMK 2 Sleman yang berjumlah 28 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

### **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini rencana tindakan yang dilakukan yaitu

peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat prestasi belajar siswa. Pengamat dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh dua orang observer.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2016: 19). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan

yang didapat berupa prestasi belajar siswa, daftar permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan selama melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya sebagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Kegiatan di siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan di siklus I yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal yang membedakan adalah kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I, dengan harapan kegiatan di siklus II lebih baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian

tugas yang harus dikerjakan atau dijawab siswa untuk mengukur kemampuan siswa (Zainal Arifin, 2016:118). Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan berupa tes tertulis dengan variasi soal pilihan ganda dan uraian.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai informasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Catatan lapangan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di kelas berupa suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa, serta aspek lainnya dapat dicatat di catatan lapangan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dengan variasi soal pilihan ganda dan uraian. eneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian. *Pre-test* untuk

mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2012: 201). *Post-test* untuk mengetahui taraf penguasaan siswa setelah diberikan materi.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berlangsung. Kejadiannya dapat berupa suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskripsi dengan analisis nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa. Data yang diolah berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di setiap siklusnya. Data yang diperoleh digunakan untuk menghitung peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Rata-rata nilai kelas

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : rata-rata (*Mean*)

$\sum xi$  : jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

(Sugiyono, 2011: 49)

b. Ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar

T : jumlah siswa yang memenuhi KKM ( $\geq 75$ )

Tt : jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2009: 241)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal proses pembelajaran di kelas X Akuntansi 5 pada tanggal 9 Januari 2018. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar sebanyak 53,37% atau 15 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Sesekali guru menggunakan variasi diskusi kelompok, namun diskusi tersebut juga belum bisa mengoptimalkan pembelajaran karena siswa belum bisa bertukar pemahaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian perusahaan jasa adalah dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini diharapkan dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

### Laporan Siklus I

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018 pada jam pertama sampai ketiga yaitu pada pukul 07.45-09.45. Materi yang disampaikan adalah pengertian jurnal penyesuaian, tujuan pembuatan jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun pemakaian perlengkapan, beban

yang masih harus dibayar, dan pendapatan yang masih harus diterima.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 24,64 meningkat menjadi 69,64 pada *post-test* atau meningkat sebesar 45,00. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada *post-test* yaitu terdapat 15 siswa (53,57%). Namun jumlah siswa yang mencapai KKM tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 75% siswa mencapai KKM.

## Laporan Siklus II

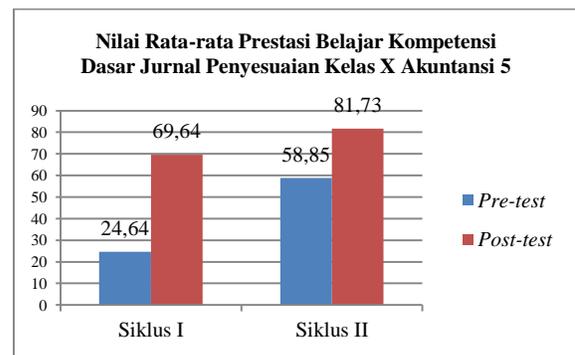
Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 pada jam pertama sampai ketiga yaitu pada pukul 07.45-09.45. Materi yang disampaikan masih pada akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian, dan cara penghitungan jurnal penyesuaian yang lebih ditekankan pada akun penyusutan aktiva tetap, beban dibayar di muka, dan pendapatan diterima di muka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,85 meningkat menjadi 81,73 pada *post-test* atau meningkat sebesar 22,88. Ketuntasan belajar siswa pada *pre-test* yaitu 4 siswa (15,38%) mengalami peningkatan jumlah siswa yang

mencapai KKM pada *post-test* yaitu 23 siswa (88,46%). Hasil tersebut juga menunjukkan telah mencapai kriteria minimal keberhasilan tindakan, yaitu 75%.

Berikut ini data nilai rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
I	24,64	69,64
II	58,85	81,73

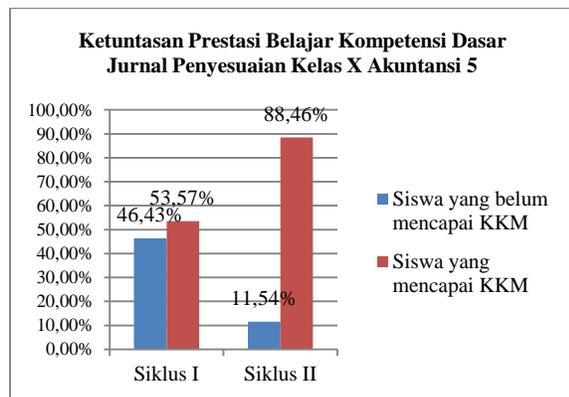


Gambar 1. Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adalah tabel ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Nilai < 75	13	46,43%	3	11,54%
Nilai ≥ 75	15	53,57%	23	88,46%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>



Gambar 2. Ketuntasan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi 5 Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai-rata-rata prestasi belajar pada siklus I dan siklus II setelah dilakukan tindakan berupa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Nilai rata-rata pada saat *pre-test* sebesar 24,64 meningkat menjadi 69,64 pada *post-test*. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,85 meningkat menjadi 81,73 pada *post-test*. Peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* siklus I sebesar 45,00. Peningkatan dari *post-test* siklus I ke *post-test* siklus II sebesar 22,88. Peningkatan rata-rata kelas apabila dilihat dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 12,09. Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari

peningkatan ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2, diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 53,57% meningkat menjadi 88,46%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Anisa (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” dan penelitian Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Pada penelitian Ayu Nur Anisa peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 21,73% dari 26,09% menjadi 47,82%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,12% dari 43,48% menjadi 82,60%. Selain itu rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada *post test*

siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada *post test* siklus II. Perbedaannya pada penelitian Ririn Andriyani terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 5,92% dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,67% dengan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 5 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata kelas dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 69,64 menjadi 81,73 atau meningkat sebesar 12,09. Ketuntasan belajar siswa dari hasil *post-test* siklus I ke siklus II yaitu dari 53,57% atau 15 siswa yang tuntas KKM pada *post-test* siklus I meningkat menjadi 88,46% atau 23 siswa yang tuntas

KKM pada *post-test* siklus II. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 34,89%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian sehingga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sebaiknya tidak diterapkan dalam waktu pembelajaran yang singkat, sehingga bisa berjalan lebih optimal.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan, dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian di bidang yang sama dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

*match* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nur Anisa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada tanggal 19 Desember 2017 dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. & Nurhidayati, A. (2016). Improving Learning Achievement Using Effective Mix and Match Learning Model. *Proceeding of ICTTE FKIP UNS, Indonesia, 4, 304-311*.
- Ririn Andriyani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Karya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.